



# **STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI LAMPUNG 2017**

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**





# **STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI LAMPUNG 2017**

<http://lampung.bps.go.id>

# **STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI LAMPUNG 2017**

**ISBN** : 978-602-7746-05-3

**Nomor Publikasi** : 18540.1802

**Katalog** : 7103005.18

**Ukuran Buku** : 21 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman** : x + 41 halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik Distribusi

BPS Provinsi Lampung

**Gambar Kulit:**

Bidang Statistik Distribusi

BPS Provinsi Lampung

**Diterbitkan Oleh:**

© BPS Provinsi Lampung

**Dicetak Oleh :**

CV. Jaya Wijaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung


## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Lampung 2016 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di tingkat kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama 2017.

Publikasi ini disusun berdasarkan hasil pengolahan survei harga produsen gabah di 4 kabupaten di Provinsi Lampung periode tahun 2017. Dalam publikasi ini ditampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga gabah, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air, dan kadar lainnya menurut kelompok kualitas. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya. Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Provinsi Lampung.

Kritik dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan publikasi ini dimasa mendatang sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2018  
BPS PROVINSI LAMPUNG  
Kepala,



Yeane Irmaningrum S. MA.



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Ruang Lingkup .....	2
II. METODOLOGI .....	3
2.1 Waktu Pencatatan .....	3
2.2 Penentuan Responden .....	3
2.3 Pemilihan Varietas.....	4
2.4 Pengumpulan Data.....	4
2.5 Lokasi Pencatatan .....	4
2.6 Analisis Komponen Mutu Gabah .....	5
2.7 Metode Penghitungan Rata-rata Harga.....	5
III. KONSEP DEFINISI .....	7
IV. ULASAN .....	11
4.1 Profil Pertanian Lampung.....	11
4.1.1 Varietas.....	11
4.1.2 Jumlah Observasi.....	12
4.1.3 Status Kepemilikan Lahan.....	12
4.1.4 Luas Lahan .....	13
4.1.5 Kondisi Produksi Gabah.....	13
4.1.6 Lokasi Transaksi Gabah .....	14
4.1.7 Situasi Pasar.....	14

4.1.8	Sistem Panen Gabah .....	14
4.1.9	Perkembangan Harga Gabah .....	15
DAFTAR PUSTAKA .....		41

<https://lampung.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pedoman Kelompok Kualitas Gabah .....	9
Tabel 2 Perkembangan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Tahun 2007 s.d. 2015 .....	10
Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah Menurut Kualitas Provinsi Lampung, 2017 .....	19
Tabel 1.2 Rata-rata Harga Gabah Kering Panen (GKP) Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	20
Tabel 1.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	21
Tabel 1.4 Rata-rata Kadar Hampa Gabah yang Dijual Petani Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	22
Tabel 1.5 Rata-rata Biaya ke Penggilingan Menurut Kabupaten Provinsi Lampung 2017 .....	23
Tabel 1.6 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kualitas Provinsi Lampung, 2017 .....	24
Tabel 1.7 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Menurut Kualitas Provinsi Lampung, 2017 .....	25
Tabel 1.8 Jumlah Observasi yang digunakan Petani Menurut Kabupaten dan Varietas Gabah Provinsi Lampung, 2017 .....	26
Tabel 1.9 Rata-rata Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	27
Tabel 1.10 Rata-rata Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	28
Tabel 1.11 Rata-rata Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	29
Tabel 1.12 Rata-rata Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017 .....	30
Tabel 1.13 Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Luas Lahan Provinsi Lampung, 2017 .....	31

Tabel 1.14 Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Status Kepemilikan Provinsi Lampung, 2017 .....	32
Tabel 1.15 Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Sistem Panen Lahan di Provinsi Lampung, 2017 .....	33
Tabel 1.16 Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Kondisi Produksi Provinsi Lampung, 2017 .....	34
Tabel 1.17 Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Situasi Saat Transaksi Provinsi Lampung, 2017 .....	35
Tabel 1.18 Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Lokasi Transaksi Gabah Provinsi Lampung, 2017 .....	36

<https://lampung.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

Gambar 1 Varietas yang digunakan Petani Observasi Survei Harga Produsen Gabah Provinsi Lampung, 2017 .....	12
---	----

<https://lampung.bps.go.id>



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian terbesar penduduk di Indonesia termasuk Provinsi Lampung. Prioritas pembangunan pertanian di Provinsi Lampung mengarah kepada usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, melestarikan dan memantapkan swasembada pangan, dan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan upaya khusus Swasembada Pangan 2015 – 2017 yang dicanangkan pemerintah untuk mensukseskan kedaulatan pangan.

Provinsi Lampung menjadi salah satu dari sepuluh provinsi sentra utama produksi padi. Program yang dicanangkan pemerintah guna mencapai kedaulatan pangan nasional yaitu dengan upaya swasembada pangan yang berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani.

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi vertikal di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait serta media massa secara rutin tiap bulan. Laporan ini akan membantu pemerintah dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga produsen gabah ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mutakhir mengenai jumlah observasi, perbedaan harga di tiap wilayah observasi, komponen mutu gabah hasil panen yang dijual oleh petani produsen, dan kasus harga dibandingkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Hasil pantauan ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi instansi pemerintah terkait

untuk menentukan antisipatif dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah melalui Inpres.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Pemantauan harga produsen gabah di Provinsi Lampung tahun 2017 dilaksanakan di 4 kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, dan Pringsewu. Wilayah pencacahan mencakup sebanyak 8 kecamatan sampel yang terdiri dari 6 kecamatan sampel tetap dan 2 kecamatan sampel berpindah-pindah. Responden adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah.

<https://lampung.bps.go.id>

## II. METODOLOGI

### 2.1 Waktu Pencatatan

Pencatatan harga produsen gabah dilaksanakan sebulan sekali, antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15. Untuk bulan-bulan tertentu pada saat terjadi panen raya, dilakukan pencatatan harga seminggu sekali, antara hari Senin sampai dengan Kamis. Pencatatan seminggu sekali ini diperlukan karena pada masa tersebut sering terjadi gejolak harga.

### 2.2 Penentuan Responden

Dalam penentuan responden, dipilih 3 responden pada satu kecamatan yang berasal dari desa yang berbeda mengacu pada kriteria petani yang menghasilkan gabah cukup besar menurut ukuran setempat, yaitu 3 petani yang penjualannya terbesar dari petani-petani yang diobservasi, juga diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

1. Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).
2. Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
3. Petani yang menjual kepada keluarga atau kerabat.
4. Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
5. Petani yang menjual dalam bentuk beras.
6. Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (diijonkan) dan yang diborongkan (ditebaskan).

### **2.3 Pemilihan Varietas**

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani.

### **2.4 Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi yang dicatat, kode lokasi tempat dilakukannya pencatatan (kecamatan), serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan.

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

1. Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan lain-lain (lihat konsep dan definisi).
2. Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar lain) diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.
3. Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:
  - a. Menanyakan kepada petani setempat.
  - b. Apabila petani setempat tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada pedagang setempat.
  - c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

### **2.5 Lokasi Pencatatan**

Lokasi pencatatan survei harga produsen gabah di 4 kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, dan Pringsewu. Sampel survei harga produsen gabah terdiri dari; 6 sampel tetap yaitu Kecamatan Trimurjo, Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Palas, Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Ambarawa,



Kabupaten Pringsewu, dan 2 sampel berpindah/*mobile* yang masing-masing terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Selatan.

## 2.6 Analisis Komponen Mutu Gabah

Komponen mutu gabah terdiri dari dua pengukuran, yaitu kadar air dan kadar hampa/kotoran. Kadar air diukur dengan menggunakan alat tes kelembaban (*moisture tester*). Pengukuran dilakukan sesuai dengan kondisi pada waktu terjadinya transaksi penjualan sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Pengukuran kadar hampa dengan menggunakan alat ayakan.

## 2.7 Metode Penghitungan Rata-rata Harga

Formula perhitungan rata-rata harga gabah untuk masing-masing kualitas gabah setiap bulannya menggunakan rata-rata sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{P}_{ni} = \frac{\sum_{i=1}^m P_{ni}}{m}$$

$\bar{P}_{ni}$  : Rata-rata harga gabah kualitas i pada bulan ke-n

$P_{ni}$  : Harga gabah kualitas i pada bulan ke-n

m : Jumlah observasi



### III. KONSEP DEFINISI

Dalam pelaksanaan survei harga produsen gabah diperlukan konsep dan definisi yang digunakan untuk keseragaman persepsi antar petugas lapangan, pemeriksa, dan pembaca data hasil survei.

Beberapa istilah yang digunakan masing-masing dilengkapi dengan pengertiannya sebagai berikut:

1. Petani, orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan, dan perikanan, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap. Adapun responden dalam survei ini adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan hasil panennya kepada orang lain (tidak termasuk petani penderep).
2. Gabah, bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnæus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
3. Harga di tingkat petani, harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.
4. Biaya ke penggilingan, keseluruhan biaya yang ditanggung petani pasca panen siap jual dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut ditambah dengan ongkos lainnya.
  - a. Ongkos angkut, ongkos yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (termasuk biaya buruh untuk bongkar/muat gabah dan sewa kendaraan).
  - b. Ongkos lainnya, pengeluaran lainnya selain ongkos angkut yang terjadi selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (misalnya, retribusi, konsumsi, dan sebagainya). Isian ini bisa tidak ada atau nol.
5. Harga di tingkat penggilingan, harga di tingkat petani ditambah dengan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Terdapat 2 (dua) kemungkinan terjadinya transaksi, yaitu:

- a. Bila transaksi penjualan gabah terjadi di sawah/gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke unit penggilingan.
  - b. Bila transaksi pembelian gabah dilakukan oleh pihak penggilingan dan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah di tingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan. Harga di tingkat penggilingan merupakan penjumlahan antara harga di tingkat petani dan besarnya biaya ke penggilingan. Harga tersebut bukan merupakan harga di tingkat penggilingan yang sebenarnya. Hal ini karena unit penggilingan bukan merupakan responden dalam survei ini.
6. Kadar Hampa/Kotoran, total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.
7. Kelompok/kualitas. Dengan dikeluarkannya Inpres Nomor 5 Tahun 2015, kelompok kualitas gabah hanya dikelompokkan menjadi 2 kelompok kualitas saja, yaitu sebagai berikut:
- a. Gabah Kering Giling (GKG)  
Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum 14 persen dan kotoran hampa maksimum 3 persen.
  - b. Gabah Kering Panen (GKP)  
Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum 25 persen dan kotoran hampa maksimum 10 persen.
  - c. Gabah di Luar Kelompok Kualitas (Kualitas Rendah)  
Adalah gabah yang mengandung kadar air lebih dari 25 persen dengan nilai kadar hampa/kotoran berapapun kecilnya, atau gabah yang mengandung kadar air kurang dari atau sama dengan 25 persen tetapi kadar hampa/kotoran lebih dari 10 persen.
8. Komponen Mutu
- Pengertian dari masing–masing komponen mutu adalah sebagai berikut:
- a. Kadar Air  
Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.

b. Butir Hampa

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup maupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

c. Kotoran

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

9. Harga Pembelian Pemerintah (HPP), adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Kementerian Pertanian, Menko Bidang Perekonomian, dan Bulog.

**Tabel 1**  
**Pedoman Kelompok Kualitas Gabah**

Kadar Hampa/ Kotoran (%)	Kadar Air (%)		
	≤14,00	14,01-25,00	≥25,00
(1)	(2)	(3)	(4)
≤3,00	GKG	GKP	Rendah
3,01-10,00	GKP	GKP	Rendah
≥10,00	Rendah	Rendah	Rendah

**Tabel 2**  
**Perkembangan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Tahun 2007 s.d. 2015**

INPRES	GKG		GKP
	Penggilingan	Petani	Penggilingan
(1)	(2)	(3)	(4)
INPRES No. 3 Tahun 2007 (Januari - Maret)	2.250,-	-	1.730,-
INPRES No. 3 Tahun 2007 (April - Desember)	2.575,-	2.000,-	2.035,-
INPRES No. 1 Tahun 2008	2.800,-	2.200,-	2.240,-
INPRES No. 7 Tahun 2009	3.300,-	2.640,-	2.685,-
INPRES No. 3 Tahun 2012	4.150,-	3.300,-	3.350,-
INPRES No. 5 Tahun 2015	4.650,-	3.700,-	3.750,-

## IV. ULASAN

### 4.1 Profil Pertanian Lampung

Dikutip dari Lampung Dalam Angka 2016, Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 3.528.835 Ha. Dari luas tersebut sebesar 2.609.064 Ha atau sekitar 75,35 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan. Penduduk Provinsi Lampung sebagian besar bekerja di sektor pertanian yaitu 48,77 persen atau 1.773.129 jiwa.

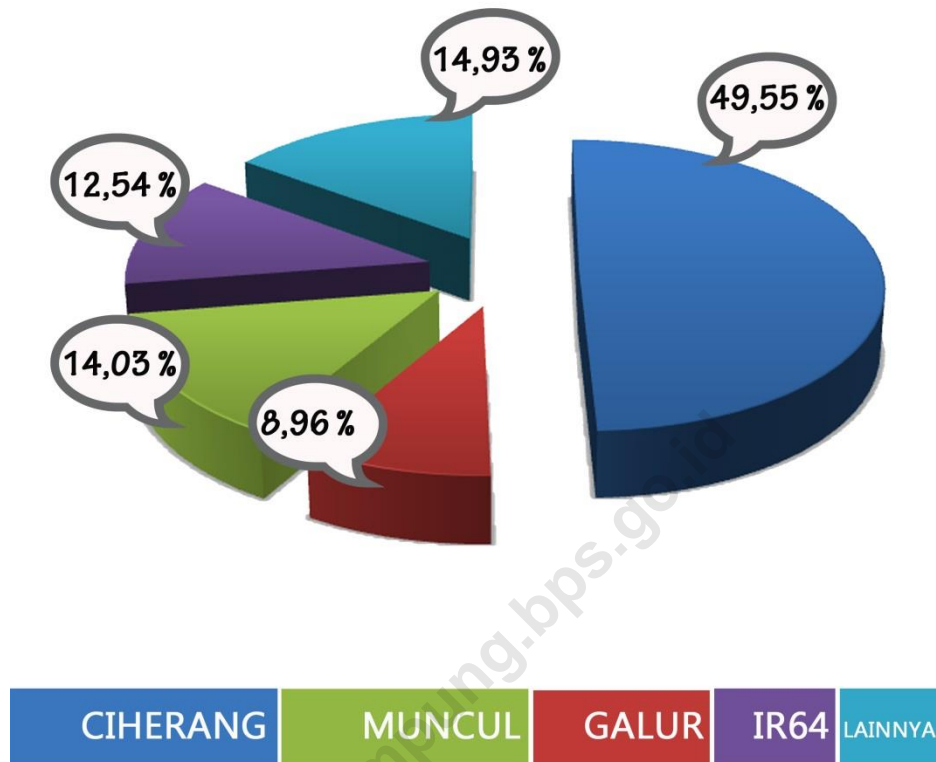
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan di Provinsi Lampung, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran sektor pertanian adalah distribusi persentase sektor ini terhadap total perekonomian di Provinsi Lampung. Pada tahun 2017 sektor pertanian memberikan peran sebesar 30,40 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari sektor pertanian bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 3,45 poin. (Lampung, BPS Provinsi Lampung, 2017, hal. 2).

Salah satu komoditas dari sub sektor pertanian pangan adalah komoditas beras. Pemantauan produksi ataupun harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali juga di Provinsi Lampung.

#### 4.1.1 Varietas

Varietas gabah yang dominan digunakan petani di suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kontur tanah yang digarap, iklim atau cuaca saat musim tanam, maupun kebiasaan petani selama petani menggarap lahan pertaniannya. Berdasarkan varietas yang digunakan petani survei harga produsen gabah di Provinsi Lampung selama periode 2017 didapat bahwa Varietas Ciherang merupakan varietas gabah yang banyak digunakan yaitu sebanyak 49,55 persen, selanjutnya Varietas Muncul digunakan oleh 14,03 persen petani observasi, kemudian Varietas IR 64 sebesar 12,54 persen, Varietas Galur sebesar 8,96 persen, sisanya varietas lainnya sebanyak 14,93 persen. (Gambar 1).

**Gambar 1**  
**Varietas yang digunakan Petani Observasi Survei Harga Produsen Gabah**  
**Provinsi Lampung, 2017**



Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

#### 4.1.2 Jumlah Observasi

Jumlah observasi hasil survei harga produsen gabah Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar 335 observasi yang meningkat 0,90 persen dari tahun 2016. Observasi didominasi oleh kualitas GKP dan tidak ditemukan gabah kualitas GKG. Sementara itu gabah dengan kualitas rendah mendapat porsi kecil dari keseluruhan observasi.

#### 4.1.3 Status Kepemilikan Lahan

Sebagian lahan pertanian di Provinsi Lampung berubah fungsi menjadi pemukiman dan pembangunan infrastruktur lainnya sehingga terjadi penyempitan lahan yang digunakan petani untuk bercocok tanam. Lahan yang tadinya produktif menjadi lahan non pertanian yang mempersempit luasan lahan petani.



Periode tahun 2016 – 2017, status kepemilikan lahan hasil survei harga produsen gabah mayoritas memiliki lahan sendiri yaitu sebanyak 96,69 persen pada 2016 mengalami penurunan menjadi 95,52 persen pada 2017. Hal tersebut disebabkan petani yang menyewakan lahan pertaniannya mengalihkan status lahannya untuk disewakan. Untuk kepemilikan lahan gabungan milik sendiri dan bebas sewa artinya sebagian lahan milik sendiri dan sebagian lahan lainnya merupakan lahan bebas sewa sebesar 0,60 persen pada 2017, selanjutnya lahan yang disewakan sebesar 1,19 persen dan lahan bebas sewa sebesar 2,69 persen.

#### **4.1.4 Luas Lahan**

Seiring dengan penambahan penduduk, lahan pertanian seringkali berubah fungsi menjadi pemukiman, baik ditempati oleh keluarga petani maupun dijual dengan adanya perubahan fungsi lahan. Perkembangan properti yang cukup tinggi di Provinsi Lampung disebabkan oleh faktor pertumbuhan penduduk sehingga mendorong semakin besarnya kebutuhan, baik itu tanah atau rumah.

Berdasarkan luas lahan, petani yang diobservasi dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama mengusahakan lahan pertanian dengan luas kurang dari 0,5 hektar sebanyak 25,60 persen pada 2016 turun menjadi 24,47 persen pada 2017, kelompok kedua yang mengusahakan lahan antara 0,5 sampai 1 hektar sebanyak 63,85 persen pada 2016 turun menjadi 62,68 persen pada 2017, dan kelompok ketiga sebanyak 10,54 persen pada 2016 melonjak menjadi 12,83 persen pada 2017 merupakan kelompok petani yang menggarap lahan di atas 1 hektar.

#### **4.1.5 Kondisi Produksi Gabah**

Sepanjang tahun pola produksi padi mengikuti pola yang hampir sama menyesuaikan pola panen, curah hujan, dan iklim. Bila dilihat dari profil petani survei harga produsen gabah periode 2016 - 2017, mayoritas petani yang menjual gabah dari hasil produksi dalam kondisi baik sebesar 47,89 persen pada 2016, turun menjadi 39,40 persen pada 2017, urutan kedua berasal dari produksi padi kategori sedang sebanyak 49,69 persen pada 2016 dan mengalami peningkatan cukup tajam di tahun berikutnya menjadi 60,59 persen, dan tidak ditemukan kondisi produksi padi yang buruk pada 2017.

#### **4.1.6 Lokasi Transaksi Gabah**

Pasar gabah terjadi antara petani dengan penggilingan atau antara petani dengan pedagang pengumpul (tengkulak). Dan harga yang terbentuk dari transaksi tersebut sangat ditentukan oleh mutu gabah. Lokasi transaksi gabah petani Provinsi Lampung dilakukan secara merata di penggilingan, rumah, dan daerah persawahan. Transaksi gabah di penggilingan banyak dilakukan pada 2016 sebesar 25,90 persen dan turun pada tahun berikutnya menjadi 20,89 persen. Sementara itu untuk transaksi antara petani dan pembeli yang dilakukan di rumah petani padi sebesar 27,11 persen pada 2016 dan 45,07 persen pada 2017. Transaksi yang dilakukan di daerah persawahan sebesar 42,77 persen pada 2016, turun drastis menjadi 26,86 persen pada 2017.

#### **4.1.7 Situasi Pasar**

Dilihat dari situasi pasar saat transaksi gabah maka sebagian besar transaksi dilakukan pada situasi sepi ada sebanyak 38,85 persen pada 2016 dan 44,47 persen pada 2017, situasi tidak terlalu ramai dan juga tidak terlalu sepi atau dapat dikatakan dalam situasi sedang 43,67 persen pada 2016, sedikit mengalami peningkatan menjadi 45,67 persen pada 2017, terakhir pada situasi ramai 17,69 persen pada 2016 dan meningkat pada 2017 menjadi 9,85 persen.

#### **4.1.8 Sistem Panen Gabah**

Sistem tebasan telah mulai berkembang di Bali sejak awal tahun 1970-an, dan perkembangannya semakin meluas sejak awal tahun 1980-an. Tebasan adalah suatu cara penjualan hasil suatu jenis produk pertanian sebelum produk tersebut dipanen, dimana produk tersebut hasilnya sudah siap dipanen. Pada sistem tebasan biasanya transaksi jual beli sekitar satu minggu sebelum panen, petani bebas memilih kepada siapa komoditinya akan ditebaskan, serta bebas pula untuk tidak menebaskan hasil produksi pertaniannya (Windia, dkk., 1988).

Sistem panen dengan cara tebasan jarang ditemui pada panen di Provinsi Lampung. Petani di Provinsi Lampung sebagian besar dengan sistem panen sendiri sebesar 99,10

persen pada 2016 dan turun pada 2017 sebesar 95,82 persen. Sedangkan petani yang melakukan sistem tebasan dengan perkiraan persentase tebasan di kabupaten kurang dari 5 persen.

#### **4.1.9 Perkembangan Harga Gabah**

Perkembangan rata-rata harga gabah GKP tingkat petani secara *year on year* cenderung meningkat. Peningkatan harga gabah GKP tingkat petani mencapai 4,42 persen dari Rp. 4.399,33 per kilogram pada 2016 menjadi Rp. 4.602,98 per kilogram. Begitu pula perkembangan rata-rata harga gabah GKP tingkat penggilingan sepanjang tahun 2017 mengalami peningkatan hingga 4,34 persen. Rata-rata harga gabah GKP tingkat petani pada Januari berada pada angka Rp. 4.475,20 per kilogram naik diakhir tahun menjadi Rp. 5.532,00 per kilogram.

Pada saat panen raya trend harga gabah GKP cenderung menurun setelah itu merayap naik hingga akhir tahun. Harga gabah GKP tingkat petani Rp. 4.475,20 per kilogram pada Januari bergerak hingga harga terendahnya Rp. 3.994,32 per kilogram pada Juli. Pergerakan harga gabah kualitas ini perlahan merangkak naik hingga akhir tahun dengan harga Rp. 5.532,00 per kilogram.

Dilihat dari harga per kabupaten, rata-rata harga gabah kualitas GKP tingkat petani terendah terjadi di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan yaitu Rp. 3.700,00 per kilogram dengan rata-rata kadar airnya sebesar 18,60 persen dan kadar hampa sebesar 8,62 persen. Sedangkan rata-rata harga gabah tertinggi di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu yaitu Rp. 6.100,00 per kilogram dengan rata-rata kadar air sebesar 12,00 persen dan kadar hampanya sebesar 5,30 persen.



# **LAMPIRAN TABEL**



**Tabel 1.1**  
**Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah Menurut Kualitas**  
**Provinsi Lampung, 2017**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	0	25	0	25
Februari	0	41	0	41
Maret	0	28	0	28
April	0	24	2	26
Mei	0	24	0	24
Juni	0	29	0	29
Juli	0	44	0	44
Agustus	0	24	0	24
September	0	21	0	21
Oktober	0	24	0	24
November	0	24	0	24
Desember	0	25	0	25
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>333</b>	<b>2</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Harga Gabah Kering Panen (GKP) Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

	KABUPATEN	KECAMATAN	Gabah Kering Panen	
			Petani	Penggilingan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pringsewu	Ambarawa	5 023,61	5 073,61
2	Lampung Selatan	Palas	4 369,44	4 465,28
		Penengahan	4 267,14	4 350,29
		Sragi	4 458,57	4 557,43
3	Lampung Timur	Purbolinggo	4 210,98	4 290,98
4	Lampung Tengah	Trimurjo	4 657,69	4 750,64
		Punggur	4 838,89	4 960,56
		Sendang Agung	4 997,50	5 117,94
		<b>Lampung</b>	<b>4 602,98</b>	<b>4 695,84</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah



**Tabel 1.3**  
**Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	12,53	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	15,83	-
		Penengahan	-	18,19	26,40
		Sragi	-	19,01	26,20
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	19,28	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	18,21	-
		Punggur	-	16,96	-
		Sendang Agung	-	12,95	-
<b>Lampung</b>		-	<b>16,62</b>	<b>26,30</b>	

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.4**  
**Rata-rata Kadar Hampa Gabah yang Dijual Petani Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	GKG	GKP	Kualitas Rendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pringsewu	Ambarawa	-	4,75	-
2 Lampung Selatan	Palas	-	4,92	-
	Penengahan	-	7,75	8,27
	Sragi	-	6,20	6,13
3 Lampung Timur	Purbolinggo	-	3,83	-
4 Lampung Tengah	Trimurjo	-	4,06	-
	Punggur	-	4,14	-
	Sendang Agung	-	4,43	-
<b>Lampung</b>		-	<b>5,01</b>	<b>7,20</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.5**  
**Rata-rata Biaya ke Penggilingan Menurut Kabupaten Provinsi Lampung, 2017**

	KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Biaya ke Penggilingan (Rp/Kg)		
			Ongkos Angkut	Ongkos Lainnya	Total Ongkos
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pringsewu	Ambarawa	35,00	15,00	50,00
2	Lampung Selatan	Palas	83,33	12,50	95,83
		Penengahan	83,61	0,00	83,61
		Sragi	98,33	0,00	98,33
3	Lampung Timur	Purbolinggo	80,00	0,00	80,00
4	Lampung Tengah	Trimurjo	67,18	25,77	92,95
		Punggur	65,83	55,83	121,67
		Sendang Agung	94,85	25,74	120,59
	<b>Lampung</b>		<b>76,02</b>	<b>16,85</b>	<b>92,87</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.6**  
**Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kualitas**  
**Provinsi Lampung, 2017**

	KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Harga Gabah (Rp/Kg)		
			GKG	GKP	Kualitas Rendah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pringsewu	Ambarawa	-	5 023,61	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	4 369,44	-
		Penengahan	-	4 267,14	3 850,00
		Sragi	-	4 458,57	4 050,00
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	4 210,98	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	4 657,69	-
		Punggur	-	4 838,89	-
		Sendang Agung	-	4 997,50	-
	<b>Lampung</b>		-	<b>4 602,98</b>	<b>3 950,00</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.7**  
**Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Menurut Kualitas**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Harga Gabah (Rp/Kg)			
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	5 073,61	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	4 465,28	-
		Penengahan	-	4 350,29	3 950,00
		Sragi	-	4 557,43	4 130,00
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	4 290,98	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	4 750,64	-
		Punggur	-	4 960,56	-
		Sendang Agung	-	5 117,94	-
<b>Lampung</b>			-	<b>4 695,84</b>	<b>4 040,00</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.8**  
**Jumlah Observasi yang digunakan Petani Menurut Kabupaten dan Varietas Gabah**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Varietas Gabah					TOTAL	
		Ciherang	Galur	Muncul	IR 64	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pringsewu	Ambarawa	35	-	-	-	1	36
2	Lampung Selatan	Palas	10	-	18	5	3	36
		Penengahan	-	-	3	33	-	36
		Sragi	8	-	25	3	-	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	6	30	1	1	44	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	39	-	-	-	-	39
		Punggur	36	-	-	-	-	36
		Sendang Agung	32	-	-	-	2	34
<b>Lampung</b>			<b>166</b>	<b>30</b>	<b>47</b>	<b>42</b>	<b>50</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.9**  
**Rata-rata Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Harga Gabah (Rp/Kg)			
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	4 500,00	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	3 850,00	-
		Penengahan	-	3 700,00	3 850,00
		Sragi	-	3 900,00	4 050,00
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	3 800,00	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	3 900,00	-
		Punggur	-	4 100,00	-
		Sendang Agung	-	4 400,00	-
<b>Lampung</b>			-	<b>4 018,75</b>	<b>3 950,00</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.10**  
**Rata-rata Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Harga Gabah (Rp/Kg)			
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	4 550,00	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	3 950,00	-
		Penengahan	-	3 800,00	3 950,00
		Sragi	-	4 000,00	4 130,00
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	3 880,00	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	3 985,00	-
		Punggur	-	4 220,00	-
		Sendang Agung	-	4 525,00	-
<b>Lampung</b>			-	<b>4 113,75</b>	<b>4 040,00</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah



**Tabel 1.11**  
**Rata-rata Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Harga Gabah (Rp/Kg)			
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	6 100,00	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	5 150,00	-
		Penengahan	-	5 100,00	3 850,00
		Sragi	-	5 100,00	4 050,00
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	5 400,00	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	6 000,00	-
		Punggur	-	5 800,00	-
		Sendang Agung	-	6 000,00	-
<b>Lampung</b>			-	<b>5 581,25</b>	<b>3 950,00</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.12**  
**Rata-rata Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Rata-rata Harga Gabah			
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	6 150,00	-
2	Lampung Selatan	Palas	-	5 250,00	-
		Penengahan	-	5 200,00	3 950,00
		Sragi	-	5 200,00	4 130,00
3	Lampung Timur	Purbolinggo	-	5 480,00	-
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	6 100,00	-
		Punggur	-	5 930,00	-
		Sendang Agung	-	6 100,00	-
<b>Lampung</b>			-	<b>5 676,25</b>	<b>4 040,00</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.13**  
**Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Luas Lahan**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Luas Lahan			Total	
		<0,5 Hektar	0,5 - 1 Hektar	>1 Hektar		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pringsewu	Ambarawa	15	19	2	36
2	Lampung Selatan	Palas	3	20	13	36
		Penengahan	5	29	2	36
		Sragi	6	26	4	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	28	52	2	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	1	20	18	39
		Punggur	11	25	-	36
		Sendang Agung	13	19	2	34
<b>Lampung</b>			<b>82</b>	<b>210</b>	<b>43</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.14**  
**Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Status Kepemilikan**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Status Kepemilikan Lahan					Total	
		Bebas Sewa	Milik Sendiri	Milik Sendiri dan Bebas Sewa	Milik Sendiri dan Sewa	Sewa		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pringsewu	Ambarawa	-	36	-	-	-	36
2	Lampung Selatan	Palas	4	32	-	-	-	36
		Penengahan	-	36	-	-	-	36
		Sragi	-	36	-	-	-	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	5	73	2	-	2	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	39	-	-	-	39
		Punggur	-	36	-	-	-	36
		Sendang Agung	-	32	-	-	2	34
<b>Lampung</b>			<b>9</b>	<b>320</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.15**  
**Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Sistem Panen Lahan**  
**di Provinsi Lampung, 2017**

	KABUPATEN	KECAMATAN	Sistem Panen		Total
			Panen Sendiri	Tebasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pringsewu	Ambarawa	36	-	36
2	Lampung Selatan	Palas	22	14	36
		Penengahan	36	-	36
		Sragi	36	-	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	82	-	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	39	-	39
		Punggur	36	-	36
		Sendang Agung	34	-	34
<b>Lampung</b>			<b>321</b>	<b>14</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.16**  
**Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Kondisi Produksi**  
**Provinsi Lampung, 2017**

	KABUPATEN	KECAMATAN	Kondisi Produksi			Total
			Baik	Buruk	Sedang	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pringsewu	Ambarawa	25	-	11	36
2	Lampung Selatan	Palas	15	-	21	36
		Penengahan	8	-	28	36
		Sragi	18	-	18	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	39	-	43	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	20	-	19	39
		Punggur	-	-	36	36
		Sendang Agung	7	-	27	34
<b>Lampung</b>			<b>132</b>	<b>0</b>	<b>203</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.17**  
**Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Situasi Saat Transaksi**  
**Provinsi Lampung, 2017**

	KABUPATEN	KECAMATAN	Persentase Situasi Saat Transaksi			Total
			Sepi	Sedang	Ramai	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pringsewu	Ambarawa	15	12	9	36
2	Lampung Selatan	Palas	1	30	5	36
		Penengahan	28	8	-	36
		Sragi	12	23	1	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	35	32	15	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	31	5	3	39
		Punggur	23	13	-	36
		Sendang Agung	4	30	-	34
<b>Lampung</b>			<b>149</b>	<b>153</b>	<b>33</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah

**Tabel 1.18**  
**Jumlah Observasi Menurut Kabupaten dan Lokasi Transaksi Gabah**  
**Provinsi Lampung, 2017**

KABUPATEN	KECAMATAN	Lokasi Transaksi				Total	
		Penggilingan	Rumah	Sawah	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Pringsewu	Ambarawa	7	29	-	-	36
2	Lampung Selatan	Palas	13	5	18	-	36
		Penengahan	3	11	22	-	36
		Sragi	16	11	9	-	36
3	Lampung Timur	Purbolinggo	30	15	37	-	82
4	Lampung Tengah	Trimurjo	-	20	-	19	39
		Punggur	1	30	4	1	36
		Sendang Agung	-	30	-	4	34
<b>Lampung</b>			<b>70</b>	<b>151</b>	<b>90</b>	<b>24</b>	<b>335</b>

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah



# **LAMPIRAN GAMBAR**

<https://lampiranps.com>

---





# GABAH KERING PANEN (GKP)

Gabah dari tanaman padi yang baru saja dipanen biasanya mempunyai kadar air sekitar 22% - 25%. Gabah setelah panen biasanya segera dirontokkan dengan cara manual (dipukulkan/digebotkan) bisa mengurangi hasil panen 5% - 8%

MARGA GKP DI TINGKAT  
PETANI, 2013-2017



Sampel Survei Harga Produsen Gabah Provinsi Lampung terdiri dari 6 sampel tetap dan 2 sampel berpindah/mobile.



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2016*. Lampung : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2017*. BRS No.15/02/18 Th.XIX, 5 Februari 2018. Lampung : BPS.

Windia, I W., A. Kusasi, I W. Widyantara, E. Lallo, dan I D. G. Agung. 1988. *Dampak Sistem Tebasan Terhadap Pengamanan Harga Dasar Kualitas Gabah dan Pendapatan Petani di Bali*. Dalam Majalah Ilmiah FP Universitas Udayana, Denpasar, No. 12 Tahun VIII.

<https://lampung.bps.go.id>





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung, 35215

Telp. (0721) 482909 Fax. (0721) 484329

Email: [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id), Website: <http://lampung.bps.go.id>

ISBN 978-602-7746-05-3



9 786027 746053